

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah upaya mencerdaskan dan mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan sejahtera. Untuk itu disusun kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan Daerah masing-masing yang disebut kurikulum berbasis kawasan, hal ini diharapkan dapat menopang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menjadi acuan guru-guru sebagai ujung tombak pendidikan. Guru-guru yang menguasai kurikulum dengan baik akan mampu menyampaikan materi pelajaran dengan baik sehingga bermanfaat dan bermakna bagi siswa.

Untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD), dibutuhkan kemampuan guru dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar yang bermakna bagi semua anak. Ini merupakan salah satu persyaratan yang penting dalam menjalankan pembelajaran. Menurut Semiawan (2002: 23) mengemukakan bahwa anak seyogyanya belajar konsep dengan proses yang bermakna, sedapat mungkin melalui permainan. Hal tersebut dapat diterapkan pada pembelajaran IPA, dimana melalui permainan sambil membentuk landasan pengembangan sikap dan minat terhadap pelajaran, yang mengarah pada peningkatan hasil dan kualitas pembelajaran.

Peningkatan kualitas pembelajaran IPA tentunya dapat meningkatkan mutu pendidikan, lebih khusus hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Selain itu

dampaknya bisa mempengaruhi logika berfikir anak serta dapat menciptakan suasana kondusif baik di dalam kelas ataupun luar kelas. Akan tetapi guru juga harus memperhatikan tujuan pembelajaran IPA di SD itu sendiri. Pembelajaran IPA seringkali hanya menyajikan fakta-fakta yang tidak saling terkait ke dalam benak sang anak. Anak seharusnya menerima pembelajaran dalam sebuah proses yang bermakna dan konteks tual.

IPA harus diajarkan sebagai suatu cara berfikir. Pihak sekolah seharusnya menjalankan proses pembelajaran yang memfokuskan anak didiknya pada proses berfikir dan penyelesaian masalah daripada hanya sekedar memorisasi. Secara umum, tujuan kurikulum adalah agar siswa memahami konsep IPA dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari, memiliki keterampilan dan pengetahuan tentang alam sekitar, sehingga siswa mampu menerapkan berbagai konsep IPA untuk menjelaskan gejala alam dan mampu menggunakan teknologi sederhana untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Semiawan, 2002 : 105).

Menurut Uzer Usman (2001 ; 04) bahwa pemahaman guru terhadap pengertian belajar mengajar akan mempengaruhi perencanaan dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkahlaku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu yang lain, individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu mengenali lingkungannya. Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada setiap orang sepanjang hidupnya sejak dilahirkan hingga mati. Dari kedua pendapat di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu

proses yang kompleks yang terjadi pada setiap orang sebagai perubahan tingkahlaku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu yang lain, individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu mengenali lingkungannya sejak dilahirkan hingga mati.

Pandangan seorang guru terhadap pengertian belajar akan mempengaruhi tindakanya dalam membimbing siswa untuk belajar, seorang guru yang mengartikan belajar sebagai menghafal fakta tentunya akan lain cara mengajarnya dibandingkan guru lain yang hanya mengartikan bahwa belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi pada setiap orang sebagai perubahan tingkahlaku.

Menyadari tugas dan tanggung jawab guru sebagai tenaga pendidik dalam menentukan keberhasilan belajar dan penguasaan siswa pada suatu bidang studi, maka guru perlu mengatur strategi dan metode mengajar sebaik-baiknya untuk mengatasi berbagai kendala yang ditemui dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, agar lebih efektif dan efisien. Namun sesuai dengan kenyataan yang ada bahwa minat belajar siswa kurang pada mata pelajaran IPA sehingga mempengaruhi hasil belajar.

Berdasarkan observasi awal di SDN No. 15 Kecamatan Limboto, Kabupaten Gorontalo. khususnya di kelas III, pada materi energi dalam kehidupan sehari-hari tahun pelajaran 2011/2012, diperoleh data bahwa yang memperoleh nilai 75 ke atas terdapat 3 orang atau 15%. Sedangkan 17 orang atau 85%. Belum tuntas dengan rata-rata nilai 56,25%. Dari hasil capaian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa SDN No 15 Kecamatan Limboto khususnya kelas III

(tiga) masih rendah, hal ini dapat dilihat pada pencapaian hasil belajar siswa pada saat evaluasi tidak begitu memuaskan sehingga standar ketuntasan belajar minimal (KKM) tidak dapat dicapai.

Untuk mengatasi hal tersebut peneliti dan salah satu guru yang menjadi partisipan/mitra, mengambil langkah untuk menyusun rencana penelitian dengan menggunakan metode Inkuiri. Inkuiri berasal dari kata *to inquire* yang berarti ikut serta, atau terlibat, dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mencari informasi, dan melakukan penyelidikan. Pembelajaran inkuiri ini bertujuan untuk memberikan cara bagi siswa untuk membangun kecakapan-kecakapan intelektual (kecakapan berpikir) terkait dengan proses-proses berpikir reflektif. Jika berpikir menjadi tujuan utama dari pendidikan, maka harus ditemukan cara-cara untuk membantu individu untuk membangun kemampuan itu (Herdi, 2010).

Melalui metode ini siswa dengan bimbingan guru melakukan percobaan dengan mengalami sendiri atau melakukan sendiri mengamati suatu objek, mengikuti suatu proses, menganalisis dan menarik kesimpulan sendiri dari objek yang diamatinya. Karena penggunaan metode inkuiri mengedepankan pembelajaran yang kontekstual, sehingga anak lebih termotivasi serta bergairah dalam kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan di dalam maupun diluar kelas oleh guru. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan terhadap peningkatan hasil belajar, dengan melibatkan seorang guru yang bertindak sebagai guru mitra sekaligus pengamat. Dalam penelitian tindakan ini, peneliti menyusun judul yakni “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi

Energi dalam Kehidupan Sehari-hari Melalui Metode Inkuiri di Kelas III SDN No 15 Kecamatan Limboto, Kabupaten Gorontalo”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, sebagai berikut :

- a. Siswa belum mampu memahami materi energi dalam kehidupan sehari-hari yang ditunjukkan dengan hasil belajar yang rendah
- b. Kurangnya kreatifitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran
- c. Pelaksanaan pembelajaran belum menggunakan media yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis dapat merumuskan permasalahan yaitu, sebagai berikut; Apakah penggunaan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang energi dalam kehidupan sehari-hari di kelas III SDN No 15 Kecamatan Limboto, Kabupaten Gorontalo?

## **1.4 Pemecahan Masalah**

Salah satu solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi energi dalam kehidupan sehari-hari adalah dengan menggunakan metode inkuiri dalam kegiatan pembelajaran dimana langkah-langkahnya sebagai berikut: (1) tahap persiapan, seorang guru mempersiapkan berbagai alat atau bahan yang diperlukan dalam kegiatan inkuiri siswa, (2) pelaksanaan pembelajaran dimana para siswa memulai kegiatan inkuiri dengan bimbingan guru, (3) tahap akhir, setelah

melakukan proses pembelajaran guru bersama siswa menarik kesimpulan dan merefleksi pembelajaran yang telah dilakukan.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III tentang energi dalam kehidupan sehari-hari SDN NO 15 Kecamatan Limboto, Kabupaten Gorontalo.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah :

- a. Siswa; hasil penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang energi dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Guru; merupakan bahan masukan bagi para pendidik yang terlibat langsung dalam proses kegiatan belajar dan mengajar terutama pada mata pelajaran IPA.
- c. Penulis/peneliti; sebagai bahan masukan bagi penulis/peneliti dalam menambah pengetahuan khususnya dalam bidang penelitian yang berwawasan ilmiah.
- d. Lembaga/Universitas; sebagai tambahan literatur serta referensi bagi lembaga serta sebagai acuan untuk penelitian yang akan datang.